

Representasi Support System Penyandang Tunagrahita Berat di Film *My Idiot Brother*

Bryant Mathew Awie¹, Al Hayyu Nabila Naziihah², Ribka Irene Anjelina Simbolon³, Frizta Sahara⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

24041184056@mhs.unesa.ac.id¹

24041184126@mhs.unesa.ac.id²

24041184302@mhs.unesa.ac.id³

24041184070@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak: Dukungan sosial adalah dukungan agar suatu individu merasa dihargai dan dipedulikan, sehingga ia merasa hidupnya memiliki makna. Seorang anak tunagrahita sangat membutuhkan dukungan sosial. Namun, tidak semua anggota keluarga dapat menerima kekurangan keluarganya pengidap agrahita. Melalui penelitian ini bertujuan untuk: (1) bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap anak yang mengidap tunagrahita (2) dampak dari kehadiran anak tunagrahita bagi lingkungan keluarga dan sekitar. Metode penelitian ini melalui pengamatan film “My Idiot Brother”. Hal yang menjadi penelitian adalah bagaimana dukungan sosial berpengaruh pada lingkungan apabila hidup diantara pengidap tunagrahita. Pada penelitian diperoleh bahwa dukungan emosional dan penerimaan dari keluarga Angel sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis di rumah. Ketika keluarga dapat menerima kondisi Hendra dengan baik, mereka tidak hanya memperkuat ikatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Tanpa dukungan sosial yang memadai, keluarga dapat menghadapi tekanan emosional yang memperburuk hubungan dan mental. Sehingga, dukungan sosial pada anak tunagrahita sangat mempengaruhi keadaan lingkungan.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Tunagrahita, Emosional.

PENDAHULUAN

Film *My Idiot Brother* sempat populer pada tahun 2014 lalu, memiliki alur yang menyentuh hati dan banyak pesan positif yang tersirat pada film tersebut. Penggambaran dalam film ini sangat realistis tentang kehidupan anak Tunagrahita dan berdampak pada keluarganya. Tri Na'imah et al (2017) mengatakan bahwa keluarga membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang lebih banyak untuk merawat anak tunagrahita karena fungsi kecerdasan dan kemampuan tingkah laku adaptif anak tunagrahita terbatas. Isi film ini menyoroti batin seorang remaja yang harus menghadapi kenyataan kakaknya yang memiliki Tunagrahita, dan seiring berjalannya cerita tokoh utama mengalami perubahan sikap terhadap kakaknya. Menurut Friedman (dalam Puji Astuti, 2018) aspek-aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilaian.

Menurut Susenas BPS (2012), Indonesia memiliki 6.008.661 penyandang disabilitas, dengan 402.817 di antaranya penyandang disabilitas grahita. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan faktor lainnya (Wardhani, 2012). Mengurus anak tunagrahita menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks bagi orang tua dan keluarga salah satunya adalah permasalahan komunikasi. Permasalahan - permasalahan ini menunjukkan bahwa dukungan yang tepat dari keluarga sangat penting untuk anak tunagrahita mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Mawardah, Siswati & Hidayati, 2012) mengatakan bahwa “orangtua dengan anak tunagrahita akan mengalami banyak permasalahan”.

Dukungan sosial bisa diartikan sebagai informasi yang membuat seseorang meyakini bahwa ia dipedulikan, disayangi, dihargai dan termasuk anggota suatu jaringan yang memiliki beberapa kewajiban timbal balik (Cobb dalam Karina & Sodik, 2018). Terutama bagi orang yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak Tunagrahita. Namun jika dukungan itu tidak sesuai dengan cara yang positif, maka akan menyebabkan terjadinya ketidakpercayaan pada diri sendiri dan orang lain. Menurut Ira Werni dan Zulmiyetri (2023) mengatakan bahwa kurangnya dukungan yang diberikan orang tua berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa orang tua tidak mempunyai waktu yang lebih untuk anaknya. Dengan memberikan dukungan yang tepat, anak Tunagrahita akan tumbuh berkembang dengan baik serta mampu berperan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehadiran anak tunagrahita dalam sebuah keluarga dapat membawa dampak signifikan bagi orang tua, baik secara emosional maupun sosial. Orang tua merasakan cinta yang mendalam, tetapi juga menghadapi kecemasan tentang masa depan anak dan tantangan harian. Kehadiran anak penyandang disabilitas ini sering memaksa mereka mengubah harapan akan masa depan yang “normal” dan membangun harapan baru yang lebih realistis. Anak tunagrahita adalah individu dengan kecerdasan di bawah rata-rata yang disertai dengan tidak adanya kondisi perilaku. Menurut Grossman (1983), tunagrahita Merujuk pada fungsi intelektual yang signifikan di bawah normal, sekaligus dengan kekurangan dalam perilaku adaptif, yang muncul pada masa perkembangan.

Een Ratnengsih (2017) mengungkapkan bahwa Tunagrahita bukan merupakan penyakit, tapi tunagrahita merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seorang anak yang memiliki

hambatan dalam aspek intelektual, memiliki masalah pada perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan. Hal tersebut diperkuat oleh Rodearni (2023), mengatakan bahwa “Anak dengan penyandang tunagrahita ini merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam hal perkembangan dirinya, anak tunagrahita ini bukan anak yang memiliki penyakit melainkan memiliki gangguan yang berhubungan dengan emosi, perilaku, sosial serta mental yang tidak normal seperti anak-anak lainnya. Dari fenomena dan kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyandang Tunagrahita Berat Yang Berdampak Pada Lingkungan Sekitarnya”.

METODE

Bagian ini berisi tentang metode penelitian yang berkaitan dengan artikel ini yaitu: Semiotika Roland Barthes, yang bertujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam gesture, berbagai suara music, serta berbagai objek, yang menyatu dalam *system of significance*. Untuk mengilustrasikan konsep semiotika Barthes, kita dapat menerapkannya dalam analisis sebuah film. Dari film “My Idiot Brother” bisa terlihat bagaimana tanda-tanda dalam film, seperti karakter dan situasi, membentuk narasi yang lebih dalam tentang hubungan keluarga dan harapan. Karakter saudara laki-laki yang dianggap "idiot" bisa dilihat sebagai simbol ketulusan dan kebebasan yang sering kali terabaikan dalam konteks norma sosial, serta bagaimana penggambaran ini mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap keluarga dan kesuksesan.

Dalam metode penelitian ini, ada 3 penerapan semiotika; Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Denotasi metode ini dengan makna yang dihasilkan dari apa yang ditampilkan di layar, seperti objek, setting, atau gerakan kamera yang bisa diidentifikasi tanpa memerlukan interpretasi yang meluas. Untuk konotasi, hubungan ini memiliki makna yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat memandang penyandang keterbelakangan mental atau disabilitas intelektual. Terakhir, mitos ini bermula dari budaya patriarki dan masyarakat tradisional yang memandang keluarga sebagai entitas yang harus dijaga bagaimanapun caranya. Film ini mungkin mengabaikan anggapan bahwa mengurus keluarga adalah tanggung jawab alamiah, meski bisa membawa beban mental dan fisik yang berat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Karakter Pengenalan Karakter Angel



Tokoh utama, pada durasi 9:09 - 9:59 menunjukkan karakter Angel dalam film *My Idiot Brother* karakter perempuan yang pintar, ambisius, dan berhati lembut. Sebagai adik, Angel digambarkan sebagai wanita yang sangat bertanggung jawab dan sering merasa harus melindungi kakaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun sibuk dengan sekolahnya, Angel tetap berusaha menyempatkan waktu untuk mendampingi kakaknya, bahkan ketika situasi sulit. Karakter Angel ditampilkan sebagai individu yang sangat peduli pada keluarganya. Terkadang ia juga sedikit usil dan mengalami dilema antara ambisi pribadi dan kewajiban keluarga.

- **Pengenalan Karakter Hendra**



Selanjutnya, karakter kakak laki-laki Angel yang bernama Hendra pada durasi 6:29 - 7:06 dalam *My Idiot Brother* digambarkan sebagai seorang yang mengalami keterbelakangan mental namun penuh kasih sayang dan tulus. Orang-orang di sekitarnya cenderung menganggapnya sebagai beban, padahal sebenarnya dia memiliki hati yang murni. Hendra cenderung melihat dunia dari sudut pandang yang sederhana, dan meskipun pemahamannya terbatas, dia selalu menginginkan yang terbaik untuk orang-orang di sekitarnya, terutama adiknya, Angel yang sangat dia sayangi. Dia memiliki kepribadian yang cerah dan optimis dan selalu tersenyum bahkan dalam situasi sulit.

Analisis Makna:

Denotasi

Dalam adegan ini, Hendra diperkenalkan sebagai anak dengan keterbatasan mental yang tinggal bersama keluarganya. Mereka sedang pindah rumah, dan interaksi antara Hendra, Angel (adiknya), serta orang tua mereka digambarkan dengan sederhana melalui adegan sehari-hari.

Konotasi

Pindah rumah dalam cerita ini bisa diartikan sebagai simbol dari awal yang baru, namun juga menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kehidupan mereka. Keterbatasan mental Hendra menjadi tantangan bagi keluarganya, tetapi tetap terlihat adanya cinta dan dukungan yang kuat di antara mereka. Kebersamaan ini memberi pesan penting bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi seseorang dengan keterbatasan seperti Hendra.

Mitos

Ada anggapan di masyarakat bahwa individu dengan keterbatasan mental seringkali dianggap sebagai beban bagi keluarganya. Namun, film ini berupaya menepis mitos tersebut dengan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, Hendra tetap disayangi dan diurus dengan penuh kasih.

Analisis Representasi:

Representasi Intensional

Karena nilai pada film berbeda dengan nilai dalam kehidupan masyarakat yakni pada film menunjukkan bahwa hendra selaku pengidap tunagrahita mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Sedangkan nilai pada kehidupan masyarakat anak pengidap tunagrahita adalah beban sehingga lebih tidak disayangi dan sering mendapatkan perlakuan berbeda dari saudara-saudara normal lainnya.

2. Eskalasi Konflik



Bagian ini pada durasi 35:40 - 36:39, salah satu scene yang memperlihatkan eskalasi konflik terjadi, pada bagian ulang tahun Hendra, kakak Angel. Angel, sebagai adik, berusaha untuk

memberikan yang terbaik demi kakaknya. Dia mengundang teman-teman mereka dan ingin acara ulang tahun Hendra berjalan lancar, sehingga Hendra bisa merasa bahagia dan diterima oleh lingkungan sekitar. Lalu, kekacauan terjadi di acara tersebut, terutama teman-teman Angel, mulai tertawa dan mempermalukan Hendra secara tidak langsung. Mereka tidak bisa mengerti keadaannya dan memperlakukannya dengan kurang hormat. Angel merasa terjebak di antara menjaga martabat adiknya dan mengendalikan rasa malu serta frustrasinya di hadapan teman-temannya. Di titik inilah konflik antara rasa tanggung jawab Angel terhadap Hendra dan harapannya untuk hidup yang "normal" semakin memanas

- **Analisis Makna :**

- **Denotasi**

- Pada tahap ini, kehadiran Hendra di lingkungan sosial Angel, terutama di sekolah, mulai menimbulkan masalah. Teman-teman Angel merasa tidak nyaman dengan Hendra yang mereka anggap "berbeda." Sementara itu, Aji, teman Angel, mendapat perhatian dari banyak teman perempuan, yang membuat hubungan Angel dengan teman-temannya menjadi tegang.

- **Konotasi**

- Kehadiran Hendra di sekolah mencerminkan bagaimana seseorang dengan keterbatasan mental sering dianggap sebagai sosok yang berbeda, bahkan dianggap "outsider" dalam lingkungan sosial. Ketidaknyamanan teman-teman Angel menunjukkan rasa takut dan kecanggungan yang muncul ketika menghadapi sesuatu yang di luar norma atau tidak biasa.

- **Mitos**

- Ada pandangan dalam masyarakat bahwa orang-orang dengan keterbatasan mental sulit diterima di lingkungan sosial yang normal, terutama di kalangan remaja. Film ini menyoroti mitos tersebut dengan menggambarkan bagaimana keterbatasan mental Hendra menjadi penghalang dalam interaksinya.

- **Analisis representasi:**

- **Representasi reflektif**

- Karena nilai pada film sama dengan nilai pada masyarakat yakni pada film hendra selaku pengidap tunagrahita dianggap outsider dalam lingkungan sosial sehingga ditakuti oleh

teman-teman angel. Hal tersebut sama dengan nilai pada masyarakat yang menganggap bahwa anak tunagrahita merupakan orang lain yang berbeda dengan manusia normal sehingga memang harus diasingkan karena takut akan mengganggu kenyamanan mereka.

3. Klimaks



Bagian ini adalah scene paling emosional dan berat dalam cerita pada durasi 47:59 - 48:20. Sementara Angel sangat lelah dan sedih dengan tanggung jawab merawat Hendra, apalagi setelah banyak kejadian yang membuat hidupnya semakin sulit. Karena itu, Angel merasa prihatin karena tidak terlalu memperhatikan adiknya saat mereka berada di taman bermain. Hendra memiliki disabilitas mental dan tidak memahami bahayanya jika tidak diawasi. Saat akhirnya dia menghilang, Angel sangat sedih. Saat mengetahui Hendra hilang, Angel merasa bersalah dan takut akan keselamatan adiknya. Dalam pencariannya yang putus asa, Angel mulai menyadari betapa pentingnya Hendra dalam hidupnya dan betapa dia mencintainya terlepas dari semua tantangan yang dia hadapi. Ketegangan emosional mencapai puncaknya ketika malaikat mencari Hendra, menunjukkan rasa takut dan kasih sayang. Ketika Hendra ditemukan selamat, acara tersebut menunjukkan penerimaan Angel terhadap kakaknya, dan hubungan mereka semakin kuat dari sebelumnya.

- **Analisis makna:**

Denotasi

Konflik besar terjadi ketika Hendra hilang saat liburan keluarga di Dufan. Ini memicu ketegangan dalam keluarga, terutama karena Angel disalahkan oleh ibunya. Selain itu, di pesta ulang tahun Aji, Hendra dibully oleh teman-teman Angel, yang menyebabkan kekacauan dan berujung pada kecelakaan ketika Angel dan Hendra terjatuh ke jurang.

Konotasi

Hilangnya Hendra dan konflik di pesta ulang tahun menggambarkan tekanan sosial

serta ekspektasi untuk bersikap "normal," yang dapat menimbulkan rasa malu, frustrasi, dan penolakan. Angel yang merasa terbebani dengan tanggung jawab menjaga kakaknya menunjukkan dilema dan konflik batin yang sering dialami anak-anak yang harus merawat anggota keluarga dengan keterbatasan.

Mitos

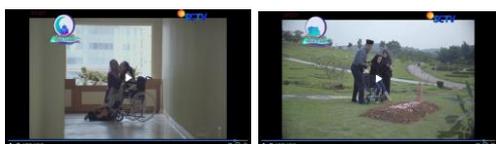
Dalam budaya, ada pandangan bahwa merawat anggota keluarga dengan keterbatasan mental sering dianggap sebagai beban yang harus dipikul oleh keluarga yang lebih sehat. Film ini menyoroti mitos tersebut melalui karakter Angel, yang merasakan tekanan dan frustrasi akibat tanggung jawab ini.

Analisis representasi:

Representasi reflektif

Karena nilai pada film sama dengan nilai pada masyarakat yakni pada film Angel sebagai kakak mengalami dilema dan konflik batin selama menjaga kakaknya. Hal tersebut sama seperti nilai pada masyarakat karena anak remaja seusia Angel tentu akan mengalami konflik batin dan dilema selama merawat anggota keluarga dengan keterbatasan.

4. Resolusi



Sepanjang film, Angel kerap merasa malu atau tertekan dengan kekurangan Hendra, terutama karena tekanan masyarakat dan ekspektasi orang-orang di sekitarnya. Namun seiring berjalannya cerita, Angel belajar menerima segala kekurangan Hendra pada durasi 1:20:25 - 1:21:00, saat Hendra memilih untuk mendonorkan hati untuk adiknya, Angel mulai menyadari bahwa Hendra adalah seorang kakak yang penting dalam hidupnya, dan bahwa pemberiannya tidak meniadakan nilai dan cinta yang dapat mereka bagikan. Akhirnya permasalahan film ini terselesaikan melalui pemahaman, penerimaan dan kekuatan cinta keluarga. Angel tumbuh dari

seseorang yang awalnya pemalu dan terkesan serius menjadi seseorang yang sangat menerima dan mencintai Hendra.

- **Analisis makna:**

Denotasi

Pada bagian mengorbankan resolusi, dirinya Hendra dengan mendonorkan organ hatinya untuk Angel, yang sangat membutuhkannya agar bisa bertahan hidup. Ini menjadi puncak pengorbanan Hendra untuk keluarganya, meskipun sebelumnya ia sering dianggap sebagai beban.

Konotasi

Pengorbanan Hendra menggambarkan cinta yang tulus dan tanpa syarat, serta komitmen seorang kakak untuk melindungi adiknya. Meskipun Hendra memiliki keterbatasan mental, tindakan ini menegaskan bahwa dia memiliki arti penting dalam keluarga, sebagai simbol cinta dan pengorbanan yang sejati.

Mitos

Masyarakat sering memiliki pandangan bahwa orang dengan keterbatasan fisik atau mental hanya menjadi penerima bantuan, dan bukan sebagai pemberi. Film ini mematahkan persepsi tersebut dengan memperlihatkan bagaimana Hendra, meskipun dianggap lemah, justru menjadi penyelamat bagi pengorbanan besar. adiknya melalui pengorbanan besar

Analisis representasi:

Representasi konstruksional

Karena nilai pada film di modifikasi dan berbeda dengan nilai dalam masyarakat yakni pada lingkungan masyarakat anak tunagrahita dianggap sebagai penerima bantuan saja dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar apalagi melibatkan perasaan. Namun ternyata pada film hendra menunjukkan rasa cintanya yang besar kepada keluarga dan selalu berusaha untuk melindungi angel dan bahkan di modifikasi/diperjelas dengan ketulusan hendra yang mengorbankan nyawanya demi mendonorkan organ hatinya kepada Angel agar dapat bertahan hidup.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap anak tunagrahita dan dampak dari kehadiran mereka di lingkungan keluarga dan sekitar. Dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dari hasil analisa data yang telah dilakukan pada film “My Idiot Brother, mendapatkan hasil bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap pengidap tunagrahita sangat berperan penting karena menurut analisis film, Hendra sebagai pengidap tunagrahita mendapatkan dukungan sosial yang besar dari keluarganya sehingga membuat Hendra mengasihi keluarganya terlebih adiknya yaitu Angel. Melalui film tersebut pengidap tunagrahita merelakan nyawanya agar dapat melindungi sang adik. Hal tersebut membuat pandangan yang berbeda dengan nilai Masyarakat yang sering menganggap anak tunagrahita tidak memiliki perasaan sama sekali dan kami juga mendapatkan hasil bahwa dampak kehadiran pengidap tunagrahita di lingkungan masyarakat juga beragam, karena menurut analisis film kehadiran Hendra di lingkungan keluarga merupakan sebuah anugerah titipan dari Tuhan, sedangkan pada lingkungan pergaulan sekolah, teman-teman Angel merasa kurang nyaman, bahkan takut untuk berinteraksi dengan kakak Angel dan tak jarang menjadi bahan ejekan. Hal tersebut masih relevan hingga saat ini dengan nilai-nilai pada masyarakat sehingga melalui artikel ini diharapkan pembaca bisa melihat pengaruh dukungan sosial dan dampaknya bagi lingkungan sekitar dan keluarga bagi anak pengidap tunagrahita dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. (2014). Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) . E-Jurnal Nalanda, 1(2), 87-94.
- Astuti, P. (2018). Dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita Psikoborneo: Jurnal Psikologi, 6(1), 124-131. sedang. Ilmiah
- Grossman, HJ (2016). Klasifikasi Retardasi Mental. Washington, DC: Asosiasi Amerika untuk Defisiensi Mental Kustawan, Anak Tunagrahita: Kebutuhan Khusus dan Pendidikan . E-Jurnal Nalanda, 1(2), 72-88.
- Karina, Z., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan

- Kurniawati, S. A. M., & Indarwati, A. (2024). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI TUNAGRAHITA. *Journal Medical Health*, 2(1), 8-15. ANAK of
- Ratnengsih, E. (2017). Implementasi program vokasional bagi anak tunagrahita. *JASSI anakku*, 17(1), 87-92.
- RINGAN, A. T. (2017). ORIENTASI HAPPINESS PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI. *Jurnal Psikologi Undip Vol*, 16(1), 32-39.
- Sinaga, T. P. B., Hutahaean, R., Tobing, R. W., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi Pendidikan bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Wardhani, D. (2012). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 . Biro Pusat Statistik (BPS).
- Werni, I., & Zulmiyetri, Z. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tunagrahita. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3)